



I B I a (2) c (8)

I B I a (2) c (9)

## Seri Kajian Ilmiah

Edisi Hasil Penelitian

- Tradisi Cerita Lisan dalam Komunitas Tionghoa di Tuban: Merangkai serpihan Masa Lampau yang Terlupakan (G.M. Adhyanggono)
- Pengaruh Jumlah Stimulus Gambar dalam Kemampuan Mengarang pada Siswa Menengah Luar Biasa Tunagrahita Ringan (Esthi Rahayu)
- Efek Metode *Priming* dalam Meningkatkan Inisiasi Spontan Anak Terhadap Teman Sebaya (Yang Roswita, Utami Trie Wahyuni)
- Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan melalui Kecukupan Anggaran, Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, dan *Job Relevant Information* (Stefani Lily Indarto, Stephana Dyah Ayu)
- Persepsi Efektifitas Pemeriksaan Pajak terhadap Kecenderungan Melakukan Perlawanan Pajak (Stephana Dyah Ayu)
- Model Pengelolaan Bangunan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya (Yulita Titik S., Y Trihoni Nalesti Dewi, B. Tyas Susanti)
- Period Information Quantization Codebook of The Segmental Sinusoidal Model (Florentinus Budi Setiawan)
- Potensi Antiplatelet Kacang Koro (*MUCUNA PRURIENS* L) dari Fraksi Heksan Dibandingkan dengan Aspirin pada Tikus Hiperkolesterolemia (Ch. Retnaningsih, Andi Setiawan, Sumardi)

**Seri Kajian Ilmiah**  
Januari 2011 Vol.14 No.1  
ISSN 0853-0707

**Pelindung:**

Prof.Dr.Budi Widianarko, MSc

**Penanggung Jawab:**

Dr. M. Sih Setija Utami, MKes

**Redaksi:**

Dr.Marcella Elwina Simanjuntak, SH CN, MHum

Ir.Yulita Titik S., MT

Drs.Haryo Goeritno, MSi

Dr.A.Rachmad Djati Winarno, MS

Rudatin Ruktiningsih, ST, MT

**Reviewer edisi ini:**

Agustine Eva Maria Soekesi, SE., MM

**Tata Usaha:**

Barnabas Untung Sudianto

**Alamat Redaksi:**

LPPM Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl.Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang

Fax. (024) 8415429 Email: lppm@unika.ac.id

Telp. (024) 8316142, 8441555 (Hunting)

**Penerbit:**

Universitas Katolik Soegijapranata

## KATA PENGANTAR

Setelah lama ditunggu, akhirnya Seri Kajian Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unika Soegijapranata terbit lagi. Seperti kita ketahui mempertahankan keberadaan jurnal ataupun seri kajian ilmiah pada sebuah universitas bukanlah hal yang mudah. Banyak kendala dihadapi para pelaku. Dua kendala utama yang dapat disebutkan di sini adalah pertama, banyaknya tugas para dosen sehingga tidak tuntas dalam melaksanakan sebuah kajian ilmiah sehingga sebuah penelitian berhenti pada laporan akhir bukan pada publikasi hasil. Kedua adalah rendahnya peminatan pengiriman artikel pada sebuah Seri Kajian Ilmiah yang bersifat multi disiplin karena poin penghargaan lebih rendah daripada seri kajian yang mono disiplin.

Kendala-kendala di atas ternyata dapat dilampaui karena adanya dukungan dan dorongan kuat dari pimpinan universitas. Dukungan dan dorongan tersebut berupa penancangan salah satu rencana operasional bidang akademis pada tahun 2009/2010 adalah penerbitan kembali Seri kajian Ilmiah untuk menampung tulisan hasil penelitian para dosen. Selain itu kerja keras tim LPPM memberikan tidak dapat diabaikan.

Pada edisi kali ini, kita bisa membaca bahwa tradisi bercerita baik secara lisan maupun tulisan bukanlah hal mudah bagi kita. G.M. Adhyanggo dari Fakultas Sastra menemukan semakin luntarnya tradisi cerita lisan dalam Komunitas Tionghoa di Tuban. Di sisi lain, Esthi Rahayu dari Fakultas Psikologi menemukan ketidakmudahan untuk meningkatkan kemampuan mengarang para siswa Sekolah Menengah Luar Biasa yang mengalami Tuna Grahita Ringan. Mungkinkah budaya kita sekarang memang bukan lagi budaya bercerita? Apakah komunikasi kita sudah dipaksa menjadi sekedar komunikasi fungsional yang tidak memerlukan kandungan afeksional karena terbiasa dengan komunikasi pendek dan efisien? Hal ini memang perlu penelitian yang seksama.

Hasil penelitian lain, Yang Roswita bersama Utami Tri Wahyuni menemukan bahwa anak autis bisa dikembangkan kemampuan sosialnya dengan metode-metode psikologis. Esti Rahayu mendapati tidak ada perbedaan kemampuan mengarang antara siswa menengah luar biasa tunagrahita ringan yang diberi dua stimulus gambar dengan siswa yang diberi empat stimulus gambar maupun enam stimulus gambar.

Dalam bidang ekonomi, Stefani Lily Indarto mengkaji pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Masih dalam bidang ekonomi, Stephana Dyah Ayu juga dapat mengetahui bahwa perlawanan pajak dapat dikurangi dengan cara meningkatkan persepsi efektivitas

pemeriksaan pajak. Partisipasi tidak hanya diperlukan dalam penyusunan anggaran tetapi juga dalam pengelolaan bangunan cagar budaya. Yulita Titik dan kawan-kawan mencoba mengkaji hambatan-hambatan dalam pengelolaan bangunan cagar budaya, termasuk aspek partisipasi masyarakat.

Berbeda dari penelitian-penelitian di atas, Florentinus Budi Setiawan melakukan penelitian eksperimental tentang *period information quantization codebook of the segmental sinusoidal model*. Demikian juga Ch. Retnaningsih dan kawan-kawan. melakukan penelitian eksperimental berkaitan dengan potensi antiplatelet Kacang Koro. Kedua eksperimen tersebut berhasil menunjukkan bahwa hipotesis-hipotesis para peneliti dapat diterima.

Hasil-hasil penelitian di atas dapat kita gunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian lanjutan, bahan diskusi dengan mahasiswa, maupun bahan untuk pengabdian masyarakat. Akhir kata, kita semua menyadari masih banyak yang belum sempurna terbitan Seri Kajian Ilmiah Volume 14 Nomor 1 ini. Untuk itu saran dari pembaca sangatlah kami tunggu. Semoga Seri Kajian Ilmiah ini dapat terus terbit dengan menampilkan hasil-hasil penelitian berikutnya.

Semarang, 11 Januari 2011

Ka. LPPM

Dr. Margaretha Sih Setija Utami, M.Kes

SERI KAJIAN ILMIAH  
Seri Penelitian

Vol.14  
No.1

ISSN  
0853-0707

---

DAFTAR ISI

1. Tradisi Cerita Lisan dalam Komunitas Tionghoa di Tuban:  
Merangkai serpihan Masa Lampau yang Terlupakan  
(G.M. Adhyanggono) ..... 1-10
2. Pengaruh Jumlah Stimulus Gambar dalam Kemampuan Mengarang  
pada Siswa Menengah Luar Biasa Tunagrahita Ringan  
(Esthi Rahayu) ..... 11-23
3. Efek Metode *Priming* dalam Meningkatkan Inisiasi Spontan  
Anak Autis Terhadap Teman Sebaya  
(Yang Roswita, Utami Trie Wahyuni) ..... 24-31
4. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap  
Kinerja Manajerial Perusahaan melalui Kecukupan Anggaran,  
Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, dan  
*Job Relevant Information*  
(Stefani Lily Indarto, Stephana Dyah Ayu) ..... 32-43
5. Persepsi Efektifitas Pemeriksaan Pajak terhadap  
Kecenderungan Melakukan Perlawanan Pajak  
(Stephana Dyah Ayu) ..... 44-51
6. Model Pengelolaan Bangunan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi  
Masyarakat sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya  
(Yulita Titik S., Y Trihoni Nalesti Dewi, B. Tyas Susanti) ..... 52-73
7. Period Information Quantization Codebook of The Segmental  
Sinusoidal Model  
(Florentinus Budi Setiawan) ..... 74-79
8. Potensi Antiplatelet Kacang Koro (*MUCUNA PRURIENS* L)  
dari Fraksi Heksan Dibandingkan dengan Aspirin pada  
Tikus Hiperkolesterolemia  
(Ch. Retnaningsih, Andi Setiawan, Sumardi) ..... 80-88

## PERSEPSI EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KECENDERONGAN MELAKUKAN PERLAWANAN PAJAK

Stephana Dyah Ayu

Fakultas Ekonomi, Unika Soegijapranata Semarang

### ABSTRACT

*The definition of tax is referred to it is only one way direction from fiscus to tax payer. It then causes diametral contradictory. Fiscus, as regulator, takes many actions to gain maximum tax revenue. Tax payers, on another side, tend to seek holes to minimize their tax payable account. This article tries to answer the impact of tax audit perception to the tax evasion, that's hypothesized to have negative co-relation. The result, based on survey to 119 respondents, shows that it is negative corelation between tax audit perception to the tax evasion. If any one supposes there is high possibility of cheating detection by tax audit officer, then he will obey the law, which means that he tends not to do the tax evasion.*

*Key Words: Fiscus, Tax Payer, Tax Audit, Tax Evasion.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Data tentang perbandingan penerimaan pajak terhadap total penerimaan negara menunjukkan bahwa pada tahun 2005 sebanyak 70,26%; tahun 2006 sebanyak 64,32% ; tahun 2007 sebanyak 69,53% ([www.fiskal.depkeu.go.id](http://www.fiskal.depkeu.go.id), 2008). Hal ini menunjukkan bahwa pajak memegang peranan penting dalam pembangunan Indonesia, sehingga tidak mengherankan ketika pemerintah kemudian membuat aturan yang diharapkan mampu menambah penerimaan pajak Negara. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah *Sunset Policy*. *Sunset Policy* adalah kebijakan pemberian fasilitas perpajakan, yang berlaku hanya di tahun 2008, dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi perpajakan berupa bunga yang diatur dalam pasal 37A (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007). Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan penerimaan pajak.

Penelitian yang dilakukan merupakan replikasi dari penelitian penulis sebelumnya, dengan memperbaiki

kelemahan yang ada. Pada penelitian sebelumnya sample penelitian adalah WP Orang Pribadi secara umum, padahal pada WP OP yang tidak memiliki kegiatan usaha, pajak yang dibayarkan sudah langsung dipotongkan dan dilaporkan dari perusahaan tempat ia bekerja, sehingga kesempatan melakukan *Tax Evasion* rendah. Oleh karena itu penelitian ini kemudian membatasi sample pada WP OP yang memiliki kegiatan usaha.

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian menjadi bagaimanakah dampak persepsi efektifitas pemeriksaan pajak dalam menemukan kecurangan terhadap kecenderungan TAX EVASION wajib pajak.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut Soemitro (1990), seperti dikutip Waluyo dan Ilyas (2000) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Sebagaimana ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak seperti tersebut di atas, terlihat dua fungsi pajak, yaitu:

- a. Fungsi penerimaan (*budgetair*): pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
- b. Fungsi mengatur (*regular*): pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang social dan ekonomi.

Mengacu pada pengertian dan fungsi pajak seperti tersebut di atas, maka kepatuhan (*compliance*) masyarakat untuk membayar pajak dalam peran sertanya menanggung pembiayaan negara menjadi sangat penting. Kepatuhan pajak (*tax compliance*) menurut Roth et al., 1989 dalam Sour, 2004 menyatakan bahwa:

*compliance with reporting requirements means that the tax payer files all required tax return at the proper time and that the returns accurately report tax liability in accordance with the internal revenue code, regulation, and court decision applicable at the time the return is filed.*

### Perencanaan pajak (Tax Planning):

Segala proses dalam fungsi ini adalah alam upaya meminimumkan kewajiban pajak; sebagaimana definisi tax planning menurut Larry (1994 dalam Suandy, 2003):

*Tax planning is the systematic analysis of deferring tax options aimed at the minimization of tax liability in current and future tax periods.*

Meminimumkan kewajiban perpajakan, sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku maupun dengan melanggarnya. Oleh karena itu terdapat dua istilah dan pengertian dalam perencanaan pajak (Susan, 1996 dalam Suandy, 2003), yaitu:

- a. *Tax avoidance*: adalah rekayasa pajak yang masih tetap dalam koridor atau bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). *Tax avoidance is a term used to describe the legal arrangement of tax payer's affairs so as to reduce his tax liability.*
- b. *Tax evasion*: adalah rekayasa pajak yang sudah di luar koridor atau bingkai ketentuan perpajakan (*unlawful*). *Tax evasion is the reduction of tax by illegal means.*

### Penelitian Terdahulu

Andres (2002) meneliti determinan-determinan atas kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan studi kasus di Argentina. Dengan menggunakan lima indikator, yaitu : persepsi menjadi cemas, persepsi tentang seberapa adil sistem pajak, persepsi tentang seberapa baik pengeluaran pemerintah, persepsi tentang informasi dan teknologi yang dimiliki pemerintah, dan kecenderungan untuk menghindari pajak. Hasil penelitiannya adalah satu-satunya indikator yang benar-benar mempengaruhi pembayar pajak melakukan penghindaran pajak adalah persepsi menjadi cemas. Sedangkan

karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Persepsi terhadap Kemungkinan terdeteksinya Kecurangan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai usaha, yang berlokasi di Semarang. Metode yang digunakan untuk menentukan sample dalam penelitian ini adalah *quota* sampling yaitu dengan menggunakan sampel minimal sebesar 100 sampel untuk wajib pajak orang pribadi yang mempunyai kegiatan usaha. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 119 responden yang berasal wajib pajak yang terdaftar di Jawa Tengah.

### Metode Pengumpulan data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah strategi opini, yaitu data dikumpulkan melalui pendapat-pendapat responden (Buckley *et al.*, 1976] dalam Hartono, 2000). Sumber data penelitian ini diperoleh dari responden individu yang mencerminkan perilaku badan usaha yang dipimpinnya. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survei (Hartono, 2004). Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan (DET\_CUR)

Variabel Kemungkinan terdeteksinya kecurangan adalah persepsi responden,

terhadap seberapa mungkin suatu kecurangan yang dilakukan wajib pajak dapat dideteksi oleh para wajib pajak. Skor 1 diberikan ketika responden menganggap sama sekali tidak mungkin kecurangan yang dilakukan terdeteksi hal ini ditunjukkan dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan skor 5 diberikan ketika responden menganggap bahwa terdeteksinya kecurangan sangat mungkin untuk diketahui pemeriksa pajak hal ini ditunjukkan dengan jawaban Sangat Setuju (SS).

### Tax Evasion (EVAS)

*Tax Evasion* didefinisikan sebagai seberapa mungkin responden dalam melakukan *Tax Evasion*. Semakin tinggi *tax evasion* yang dilakukan responden maka akan diberi skor 5, sebaliknya semakin ia tidak melakukan *tax evasion* diberi skor 1.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan jawaban kuesioner yang kembali, statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1. Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden berpendapat bahwa kemungkinan terdeteksi kecurangan yang mereka lakukan berkisar dari skor 3-12, dari kemungkinan skor jawaban 3-15. Secara rata-rata jawaban mereka 3.67, yang berarti mereka menganggap kemungkinan terdeteksinya kecurangan adalah rendah. Hal tersebut berlawanan pada perlawanan pajak yang mereka lakukan (*Tax-Evasion*) yang mempunyai rata-rata jawaban 22.27 yang berarti bahwa kecenderungan



indikator yang lain tidak berpengaruh kuat terhadap persepsi ini. Oleh karenanya tidak secara langsung berhubungan dengan kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini selanjutnya mengacu pada variabel-variabel seperti yang dilakukan oleh Andres dengan penyesuaian terhadap kondisi yang berlaku di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Hastuti dan Ratnaningsih, 2007) tentang *tax evasion* pada wajib Pajak Orang Pribadi menemukan bahwa bahwa persepsi terhadap kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*. Porsentase kemungkinan suatu pemeriksaan pajak dilakukan sesuai dengan aturan perpajakan dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan wajib pajak sehingga berpengaruh pada *Tax Evasion*. Penelitian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa persepsi terhadap ketepatan Pemanfaatan Hasil Pajak berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

#### Persepsi Kemungkinan Terdeteksinya Ketidakpatuhan Pajak

Pasal 1 huruf s UU No. 6/ 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sebagaimana telah diubah dengan UU No 9/1994 memberikan batasan tentang pemeriksaan pajak, adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga sasaran pemeriksaan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Penafsiran UU perpajakan yang salah
- (2) Kesalahan hitung
- (3) Pelaporan penghasilan yang tidak sesuai keadaan sebenarnya (penggelapan)
- (4) Pemotongan/ pemungutan dan pembebanan biaya yang dilakukan wajib

pajak tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

#### Perumusan Hipotesis

Pemeriksaan pajak dilaksanakan dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Direktur Jenderal Pajak mempunyai kewenangan melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain. Pasal 1 huruf s UU No. 6/ 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sebagaimana telah diubah dengan UU No 9/1994 memberikan batasan tentang pemeriksaan, adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Porsentase kemungkinan suatu pemeriksaan pajak dilakukan sesuai dengan aturan perpajakan dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan wajib pajak sehingga berpengaruh pada *Tax Evasion*. Ketika seseorang menganggap bahwa porsentase kemungkinan terdeteksinya kecurangan melalui pemeriksaan pajak yang dilakukan tinggi maka dia akan cenderung untuk patuh terhadap aturan perpajakan dalam hal ini berarti tidak melakukan penghindaran Pajak (*Tax Evasion*), karena ia takut jika ketika diperiksa dan ternyata dia melakukan kecurangan maka dana yang akan dikeluarkan untuk membayar denda akan jauh lebih besar daripada pajak yang sebenarnya harus ia bayar. Oleh

mereka melakukan kecurangan pajak adalah tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Median Teoritis	Mean Empiris	Keterangan
EVA S	7-35	14 – 35	21	22.27	Tinggi
DET_CUR	3-15	3 – 12	9	6.74	Rendah

**Uji Validitas**

Validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar – benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2004). Maksud dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah tiap pertanyaan kuesioner benar – benar mengungkapkan faktor – faktor yang ingin dianalisis. Pengujian validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan program SPSS. Dari hasil pengujian yang terlihat pada Tabel 2 terlihat bahwa korelasi antara masing – masing indikator terhadap total konstruk adalah signifikan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan Tax Evasion adalah valid.

Tabel 2. Pengujian Validitas Tax Evasion

Correlations

	EVA	EVAS	EVASE	EVASE	EVASE	EVASE	EVASE	EVAS
EVA Pearson C	1	.577*	.547*	.393*	.393*	.441*	.189*	.671*
Sig. (2-tail)		.000	.000	.000	.000	.000	.040	.000
N	118	118	118	118	118	118	118	118
EVAS Pearson C	.577*	1	.749*	.455*	.455*	.726*	.488*	.860*
Sig. (2-tail)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	118	118	118	118	118	118	118	118
EVASE Pearson C	.547*	.749*	1	.435*	.435*	.701*	.432*	.830*
Sig. (2-tail)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	118	118	118	118	118	118	118	118
EVASE Pearson C	.393*	.455*	.435*	1	.000*	.608*	.639*	.727*
Sig. (2-tail)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	118	118	118	118	118	118	118	118
EVASE Pearson C	.393*	.455*	.435*	.000*	1	.608*	.639*	.727*
Sig. (2-tail)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	118	118	118	118	118	118	118	118
EVASE Pearson C	.441*	.726*	.701*	.608*	.608*	1	.647*	.884*
Sig. (2-tail)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	118	118	118	118	118	118	118	118
EVAS Pearson C	.189*	.488*	.432*	.639*	.639*	.647*	1	.697*
Sig. (2-tail)	.040	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	118	118	118	118	118	118	118	118
EVAS Pearson C	.671*	.860*	.830*	.727*	.727*	.884*	.697*	1
Sig. (2-tail)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	118	118	118	118	118	118	118	118

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil pengujian yang terlihat pada Tabel 3 terlihat bahwa korelasi antara masing – masing indikator terhadap total konstruk adalah signifikan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan adalah valid.

Coefficients

Model		Standardized	Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.712	.171	672.000	.000		
	DET	-.807	.168	-408.814	.000	.000	.000

a. Dependent Variable: EVAS

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap tax-evasion mempunyai koefisien negatif (-0.807) dan mempunyai pengaruh yang signifikan (.00) maka hipotesis persepsi terhadap kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion* diterima. Ketika seseorang menganggap bahwa persentase kemungkinan terdeteksinya kecurangan melalui pemeriksaan pajak yang dilakukan tinggi maka dia akan cenderung untuk patuh terhadap aturan perpajakan dalam hal ini berarti tidak melakukan penghindaran Pajak (*Tax Evasion*), karena ia takut jika ketika diperiksa dan ternyata dia melakukan kecurangan maka dana yang akan dikeluarkan untuk membayar denda akan jauh lebih besar daripada pajak yang sebenarnya harus ia bayar. Pendekatan negatif yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengupayakan peningkatan pajak atau penurunan tax-evasion ternyata cukup bermanfaat. Pendekatan negatif berupa ancaman pemeriksaan yang dibarengi dengan denda yang besar cukup efektif untuk menekan tax-evasion wajib pajak. Hal ini terlihat dari ketakutan terhadap kemungkinan kecurangan yang dilakukan ketahuan, ternyata secara psikologis berpengaruh signifikan terhadap tindakan yang mereka lakukan. Tekanan psikologis ini menyebabkan mereka cenderung tidak melakukan tax evasion.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa persepsi terhadap kemungkinan terdeteksinya kecurangan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*. Persentase kemungkinan suatu pemeriksaan pajak dilakukan sesuai dengan aturan perpajakan dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan wajib pajak sehingga berpengaruh pada *Tax Evasion*.

### Kelemahan penelitian

Kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tax - evasion menggunakan metode self-rating, sehingga belum dapat diketahui seberapa besar sesungguhnya tingkat tax evasion yang dilakukan oleh wajib pajak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data sekunder yang menunjukkan seberapa besar tingkat tax evasion yang sebenarnya dilakukan oleh wajib pajak.
2. Analisis Penelitian ini hanya memetakan persepsi wajib pajak mengenai kondisi saat ini, dan belum menggali secara lebih lanjut mengenai fasilitas dan metode perpajakan seperti apa yang diharapkan. Dengan demikian, akan lebih baik penelitian mendatang dapat dikembangkan untuk perbaikan metode dan fasilitas yang dapat mendukung penurunan tax - evasion.

#### Saran Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pihak pemungut pajak juga harus meningkatkan tindakan pemeriksaan. Dalam hal ini frekuensi maupun kualitas pemeriksaan secara terstruktur agar mampu menjaring lebih banyak lagi pelanggar pajak. Tindakan penangkapan ataupun pemberian

denda pajak akan lebih baik ketika diumumkan, karena secara psikologis hal ini cukup membuat wajib pajak takut untuk melakukan tax evasion

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andres, Luis, 2002, *Determinants of Propensity to Tax Evasion, The Argentinean Case*, University of Chicago.
- Brotodihardjo, R. Santoso, 1981, *Pengantar Hukum Pajak*, Bandung, Eresco.
- Cooper, D.R, dan C.W., Emory, 1996, *Business Research Meyhods*, 5<sup>th</sup> edition, Richard D. Irwin. Inc.,USA.
- Halim, Abdul. 2005, Secara Legal: Bolehkah Tax-Avoidance? *Usahawan* Th. XXXIV Nomor 006, Juni 2005
- Harahap, Abdul Asri, 2003, *Paradigma Baru Perpajakan Indonesia: Perspektif Ekonomi Politik*, Jakarta, Integrita Dinamika Preas.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Penghindaran\\_pajak](http://id.wikipedia.org/wiki/Penghindaran_pajak) download tanggal 24 April 2007.
- Larry dkk., 1994, *Dictionary of Tax Terms*, New York: Barron's Bussiness.
- Munawir,1992, *Perpajakan*, Yogyakarta, Liberty.
- PPA FE UMY, 2006, Materi Workshop Matakuliah dan Praktikum Akuntansi Manajemen Pemerintah Daerah untuk Dosen Akuntansi Sector Public.
- Sadhani, Djazoeli, Menuju Good Governance Melalui Modernisasi Pajak, *Bisnis Indonesia* Senin, 23 Mei 2005..
- Suandy, Erly, 2003, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat Jakarta.
- Waluyo dan Ilyas, Wirawan, 2000, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta, Salemba Empat.

Wartick, Martha L., 1994, Legislative justification and the Perceived Fairness of Tax Law Changes: a Referent Cognitions Theory Approach, *The Journal of the American Taxation Association* Vol. 16. No. 2 pp. 106-123

<http://www.irs.com>